



M ZAINAL MUTTAQIN
 AS TAKUT BILA UMAT MEMILIKI
 KEKUATAN EKONOMI DAN MILITER

AL MUZZAMMIL YUSUF:
 INDONESIA BISA
 MENYELAMATKAN RAKYAT LIBYA

MAJALAH ISLAM

سبیلی

Sabili

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH

MENGAPA
 MEREKA
 INGIN
 MEMBUNUH
 QADDAFI

ADA BANYAK USAMAH DI LADANG JIHAD

DUA DEKADE PERBANKAN SYARIAH
 JANGAN LELAH BERHARAP



JAWA RP 12.000, LUAR JAWA RP 13.000

Keshalihan Palsu dalam Bernegara

"Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan. Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya."
(QS al-Baqarah 204 - 206)

DR M Mu'inudinillah Basri, MA

Ketua Program MPI Universitas Muhammadiyah Surakarta



DARI ayat ini kita dapatkan bahwa keshalihan seseorang bukan sekadar pada retorika saja, melainkan harus shalih lahir batin. Kalau kepandaian retorika, orang orang kufar munafikin pandai beroterika, pandai berpidato untuk mengungkapkan ketulusan mereka yang palsu, dengan menyatakan bahwa mereka orang beriman, cinta kebaikan, cinta kepada bangsa, negara, dan masyarakat. begitu pandainya mereka dalam beroterika sampai Allah mengatakan bahwa Nabi sendiri takjub dengan retorika mereka.

Banyak orang orang yang pandai bicara, pandai berteori, tapi ternyata

mereka orang yang terburuk dalam amal nyata. Ketika kampanye membikin janji tentang keadilan, kesejahteraan, tapi ketika sudah dalam amal nyata mereka melakukan berbagai kerusakan yang merusak seluruh tata kehidupan. Seperti yang kita lihat disahkannya undang undang yang memihak kepada kapitalis, dan kaum liberal. Kemudian muncul fenomena korupsi yang merajalela, sampai menempati ranking kedua di tingkat Asia. menyebar luaskan freesex dengan segala pornografi porno aksi sehingga Indonesia menempati ranking kedua setelah Rusia. Mereka melakukan legalisasi eksploitasi hutan, tambang tanpa diimbangi reboisasi dan pemeliharaan yang tetap menjaga kekayaan alam.

Mereka memelihara bentuk bentuk pelecehan terhadap agama, dan melindungi golongan yang melecehkan agama seperti ahmadiyah. Bahkan berusaha melakukan berbagai intimidasi, pembunuhan kaum muslimin dengan alasan menghabisi terorisme tapi sebetulnya ingin mendapatkan dana asing dengan alasan biaya memeringi terorisme. Sebagaimana terungkap dalam penelitian disertasi doctoral yang menyebutkan fakta yang sangat mencengangkan bahwa ternyata kasus kasus mendiskreditkan kaum Muslimin kasus Komando Jihad, Bom Bali, kasus pembantaian di Ambon, Sampit dan Poso, kasus NII KW 9 semuanya ternyata hanya rekayasa intelijen dengan menjebak sebagian kaum Muslimin yang memiliki semangat jihad tanpa disertai dengan ilmu yang dalam.

Keshalihan retorika dan kefasikan tingkah laku disebabkan oleh orientasi hidup keduniaan ansich dan mengesampingkan akhirat, kekufuran terhadap akhirat. surga neraka, dan kekufuran kepada Allah, dunia oriented menjadikan harta, uang, syahwat sebagai satu satunya perhitungan, tidak lagi memperhitungkan apakah menzalimi orang lain atau tidak, tidak memperhatikan halal haram. Seperti inilah yang menjadikan seseorang mengejar kursi presiden, DPR, kursi bupati, atau gubernur dan siap dengan modal miliaran dan triliunan yang tidak akan kembali dengan seluruh gaji dari awal menjabat sampai pensiun kecuali dengan korupsi.

Obat kemunafikan hanya dengan membangun iman kepada Allah dan

hari akhir yang menjadikan seseorang siap mengorbankan jiwa raga dan hartanya untuk menangnya nilai perjuangan, Allah SWT berfirman setelah ayat di atas, *"Dan sebagian manusia ada orang yang menjual dirinya untuk mencari ridha Allah, dan Allah Maha lembut dengan hamba-Nya,"* (QS 2: 207).

Dengan iman kepada Allah SWT dan hari akhir Umar bin Khatthab mengaitkan berkaitan posisi beliau sebagai penguasa terhadap harta public "Aku menempatkan diriku terhadap harta kaum muslimin seperti kedudukan pemegang amanah harta anak yatim, jika aku kaya maka saya menjaga kehormatan diri dengan tidak mengambil (gaji) harta rakyat sedikitpun, dan jika aku faqir saya makan dengan wajar." Makan sama dengan yang dimakan rakyat. Maka ketika dalam kondisi paceklik Umar menahan diri tidak makan sampai rakyat semua makan.

Hal seperti ini yang dicontohkan Nabi ketika datang tawanan perang (budak) Ali bin Abi Thalib menyuruh Fatimah datang kepada Nabi memohon diberikan seorang pembantu karena Fatimah sangat kepayahan dengan kerjanya. Ketika Fatimah datang kepada Nabi dan memohon beliau seorang pembantu, beliau menolaknya karena kaum muslimin dalam kondisi miskin. Kemudian Nabi mendatangi Ali dan Fatimah di rumahnya dan bersabda, "Apakah kalian mau aku berikan sesuatu yang lebih baik apa yang kalian minta, janganlah kalian berdua tidur kecuali setelah membaca : Subhanalaaah 33 kali, Alhamdulillah 33 kali dan Allahu Akbar 34 kali. ❖